

Muslim Uighur dalam sudut pandang media di Indonesia

Penulis

Ayub Dwi Anggoro (ayubdwianggoro@umpo.ac.id / universitas Muhammadiyah Ponorogo)

Eli Purwati (eli_purwati@umpo.ac.id / universitas Muhammadiyah Ponorogo)

Krisna Megantari (megantarikrisna@gmail.com / universitas Muhammadiyah Ponorogo)

Abstract

Fenomena pemberitaan pelanggaran Hak asasi manusia yang dilakukan oleh pemerintah China terhadap warganya yang memeluk agama islam atau yang disebut dengan Muslim Uighur, menjadi sorotan yang begitu besar diseluruh dunia. Pro dan kontra terjadi dalam opini yang berkembang dimasyarakat. Pihak yang Pro mengatakan ini adalah bagian dari penanganan terorisme dan yang kontra berbicara tentang kebebasan beragama dan Hak asasi manusia. Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia. Persoalan Muslim Uighur menarik dikaji dalam perspektif pemberitaan yang dilakukan oleh media di Indonesia. Republika (republika.co.id) yang dilahirkan oleh komunitas umat muslim dan Seputar indonesia (sindonews.com) yang dimiliki oleh pengusa non-muslim. Penelitian ini ingin mengidentifikasi tentang bagaimana model pemberitaan pada proses pemberitaan yang diterbitkan oleh republika.co.id dan sindonews.com. Dengan pendekatan Kualitatif dalam model analisis wacana kritis Model Van Dijk. Hasil dari penelitian yang dilakukan menemukan dua sudut pandang yang berbeda yakni republika.com lebih mengarah pada kecaman yang dilakukan oleh Amerika sebagai identitas negara, sedangkan sindonews.com lebih mengarah kecaman yang dilakukan oleh Donald Trump sebagai pemerintah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai ideologi suatu media mempengaruhi sudut pandang pemberitaan.

Kata Kunci : Analisis wacana, Berita, Media, Konflik Muslim Uighur

Pendahuluan

Konten yang disajikan oleh media adalah bagian nilai informasi yang selalu diterima oleh masyarakat. Maka dari itu untuk mendapatkan informasi yang baik dan benar masyarakat harus memahami tentang keabsahan dari nilai berita yang diterima tersebut. Pada nilai berita yang diproduksi oleh media haruslah bisa di pahami secara baik dan benar akan menimbulkan kesalahan dalam berpikir. Hal tersebut disebabkan karena konten berita yang di produksi oleh media akan mampu menghasilkan opini di masyarakat. Kemampuan media dalam menyajikan nilai informasi menjadi sangat penting. Secara filosofis setiap produksi berita atau konten yang disajikan bukanlah sebuah kata-kata kosong yang tidak memiliki makna, melainkan akan selalu terbingkai sudut pandang pesan yang ingin disampaikan oleh media tersebut.

Fenomena yang berkembang hari ini, banyak pihak yang mengatakan bahwa media di indonesia tidak netral. Ketidaknetralan media di indikasikan dari kepentingan-kepentingan para pelaku media atas sebuah peristiwa yang hendak disampaikan. Dalam dinamika industri media hal tersebut bisa diamati dari sudut pandang ekonomi politik media. Setiap peristiwa, akan memunculkan kepentingan, apalagi peristiwa tersebut memiliki sisi kedakatan emosional pada masyarakat. media dengan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki akan memainkan isu-isu tersebut dengan konsep ideologinya yakni menghasilkan citra atau image pada subjek yang diberitakan.

Pada peristiwa tentang fenomena Muslim Uighur di China terdapat tiga subjek berita yang kuat diantara:

1. Penduduk negara China yang tergabung dalam Muslim Uighur di Xinjiang
2. Pemerintah China
3. Sikap negara-negara dunia

Muslim Uighur adalah subjek berita sebagai umat muslim atau islam yang diberitakan mendapatkan kekerasan tentu saja hal tersebut menjadi sorotan, karena persoalan Hak Asasi Manusia khususnya pada wilayah kebebasan beragama

menjadi peristiwa yang memunculkan isu sensitif dan populer bagi seluruh masyarakat dunia. Apalagi hal tersebut menyangkut dengan Islam. Solidaritas akan begitu cepat muncul. Menjadi begitu cepat membesar karena peristiwa tersebut terjadi di negara China. Negara yang dikenal dengan ideologi dan sistem pemeritahan komunisnya. Selain itu juga China adalah negara yang hari ini juga menjadi negara besar yang ikut dalam mempengaruhi setiap kebijakan international. Tentu rangkaian peristiwa tersebut menjadi menarik berbagai macam kepentingan dan permainan isu karena sudah menjadi bagian dari persolan “global”. Maka fenomena besar yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Terorisme yang mengancam kedaulatan negara karena agamanya
2. Negara yang melakukan penindasan terhadap warganya karena ideologi dan sistem pemerintahanya

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menggali makna teks/naskah tentang berita Muslim Uighur dalam perspektif media, untuk mengetahui Pesan Ideologi Media yang disampaikan tentang berita Muslim Uighur, Adapun Manfaat Penelitian Secara teoritis dan Praktis adalah dapat menambah pengetahuan terutama tentang Analisis wacana kritis serta dapat dijadikan dasar untuk mengidentifikasi ideologi yang dimiliki oleh media

Perspektif ekonomi politik adalah proses produksi berita tidak ubahnya seperti relasi ekonomi yang ditempatkan sebagai alat-alat atau komponen yang menghasilkan keuntungan dan peningkatan modal bagi media massa. Asumsi sederhananya adalah bahwa isi media lebih diatur oleh kekuatan-kekuatan ekonomi media. Mengapa media harus melakukan pemberitaan? Mengapa media hanya memfasilitasi individu atau kelompok tertentu? Mengapa media harus mengangkat dengan sudut pandang atau isu tertentu? Jawaban-jawaban inilah yang akan dikaji lebih jelas dalam perspektif ekonomi politik kritis yang menempatkan aspek ekonomi politik sebagai kontrol, siapa yang lebih dominan mengendalikan pasar (market driven) apakah owner, sumber, pengiklan atau penonton (Harahap, 2013)

(John Dimmick, 1984) mengemukakan bahwa ada tiga sumber kehidupan bagi media, yaitu content, capital dan audiences. Content terkait dengan isi dari sajian media, misalnya program acara (Televisi dan Radio), berita/feature, dan lain sebagainya. Capital menyangkut sumber dana untuk menghidupi media. Sedangkan audience

terkait dengan masalah segmen yang dituju. Ketika media lebih mengedepankan konten dan penonton tentu sajian isi media sesuai dengan konsep yang ideal.

Menurut Mursito (2012:6) mengatakan sebagian besar pengetahuan kita tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia ini kita ketahui dari dan dengan membaca berita-berita di media. Membaca berita di media artinya membaca peristiwa yang telah dikonstruksi media. Dengan demikian, sesungguhnya kita tidak mempersepsi peristiwa melainkan mempersepsi berita tentang peristiwa. Kita "membaca peristiwa" yang fakta-faktanya telah diseleksi, diformat, diberi struktur, dan menurut perspektif media.

Liputan politik juga cenderung lebih rumit ketimbang reportase bidang kehidupan lainnya. Pada satu pihak, liputan politik memiliki dimensi pembentukan pendapat umum (*public opinion*), baik yang diharapkan oleh para politisi maupun oleh para wartawan. Karenanya, berita politik bisa lebih dari sekadar reportase peristiwa politik, tetapi merupakan hasil konstruksi realitas politik untuk kepentingan opini publik tertentu. Dalam komunikasi politik, aspek pembentukan opini inilah yang justru menjadi tujuan utama, karena hal ini akan mempengaruhi pencapaian-pencapaian politik para aktor politik (McNair, 1995 dan Nimmo, 1978)

Metodelogi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni bidang penyelidikan yang berdiri sendiri, penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema. Serumpun terma, konsep dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti berkaitan dengan terma penelitian kualitatif. Rumpun tersebut meliputi tradisi yang erat berkaitan dengan positivisme, Post Strukturalisme, dan berbagai sudut pandang atau metode, penelitian kualitatif yang bertautan dengan kajian-kajian kultural dan berciri interpretif (Denzin, Lincoln; 2009:1). Untuk melakukan penelitian ini tahapannya adalah:

1. Melakukan analisis dengan menggunakan model Analisis wacana kritis Van Dijk pada teks, kognisi dan konteks
2. Melakukan interpretasi perbandingan kedua berita yang ada di republika.com dan sindonews.com

Model Analisis Van Dijk dalam analisis wacana ada tiga hal penting yang mempengaruhi produksi maupun analisis wacana yakni: ideologi, pengetahuan dan wacana. Ideologi mempengaruhi produksi wacana. Tidak ada wacana yang benar-benar

netral atau steril dari ideologi penutur atau pembuatnya. Ideologi adalah sistem kepercayaan baik kepercayaan kolektif masyarakat maupun skemata kelompok yang khas, yang tersusun dari berbagai kategori yang mencerminkan identitas, struktur sosial, dan posisi kelompok. Ideologi merupakan basis sikap sosial. Pengetahuan adalah kepercayaan yang di buktikan dengan benar. Kepercayaan menjadi pengetahuan apabila dimiliki oleh kelompok yang bersangkutan. Dalam kondisi tertentu terdapat pengetahuan yang belum menjadi ideologi sekalipun dimiliki secara kolektif oleh suatu kelompok (**Van dijk, 2001**)

Oleh Van Dijk wacana di gambarkan memiliki tiga dimensi: teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti analisis wacana adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan. Dalam dimensi teks, yang di teliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang di pakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada tingkat kognisi sosial di pelajari proses produksi berita yang melibatkan kognisi individu penulis berita. Aspek yang ketiga adalah mempelajari bangunan wacana yang berkembang di masyarakat. (**Van dijk, 2001**)

Pembahasan

Analisis pemberitaan tentang Muslim Uighur oleh republika.com dengan judul :AS Nyatakan Perlakuan China pada Muslim Uighur Genosida, yang terbit pada hari Rabu 20 Januari 2021 pukul 12.45 WIB (<https://www.republika.co.id/berita/qn7xce366/as-nyatakan-perlakuan-china-pada-muslim-uighur-genosida>) berbanding terbalik dengan pemberitaan yang dilakukan oleh sindonews.com dengan judul : Pemerintahan Trump Sebut Represi China pada Uighur sebagai Genosida, yang terbit pada hari Rabu, 20 Januari 2021 pukul 03.03 WIB (<https://international.sindonews.com/read/307210/42/pemerintahan-trump-sebut-represi-china-pada-uighur-sebagai-genosida-1611079266/10>) berikut hasil analisis perbandingannya:

Analisis Model Van Dijk Pemberitaan Republika.com:

Structure	Analysis
A.Text	
1. Macro	Pada pemberitaan republika.com tentang muslim uighur menggunakan sudut pandang besar yang menyatakan bahwa Negara Amerika Serikat menyatakan Pemerintah China telah

	<p>melakukan genosida pada komunitas muslim Uighur. Hal tersebut dikutip dari pernyataan menteri luar negeri Amerika Serikat Mike Pompeo. Pernyataan tersebut dikutip 24 jam sebelum pemerintahan Biden berkuasa. Proses verifikasi pernyataan dilakukan dengan mengutip pemberitaan yang dilakukan CBS news.</p> <p>Interpretasi berita:</p> <p>Pengutipan pernyataan dari Menteri Luar negeri Amerika tersebut diambil ketika suasana politik yang terjadi di Amerika sedang mengalami proses Transisi kepemimpinan dari Donald Trump ke Joe Biden. Hal tersebut tidak terlalu memiliki kekuatan politik yang signifikan, karena kebijakan bisa saja berubah pada masa pemerintahan Joe Biden. Proses Pengambilan Judul yang dipilih sangat Rentan memunculkan spekulasi dan perbedaan opini yang terjadi di masyarakat. Judul yang diangkat adalah Amerika sebagai identitas negara dan resmi.</p>
<p>2. Suprastructure</p>	<p>Pada pemberitaan yang diterbitkan oleh republika.com berisikan tiga (3) nilai yang ada pada skematik berita, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul Berita Mengaskan sikap pemeritah Amerika Serikat yang melakukan kecaman kepada Pemerintah China terkait permasalahan Muslim Uighur 2. Pada teras berita, republika.com mengutip pernyataan dari menteri luar negeri Amerika Serikat di era Donald Trump, yakni Mike Pompeo. 3. Pada tubuh berita dan kesimpulan, republika.com melakukan kutipan dari CBS News dengan menuliskan kebijakan-kebijakan keras hingga sanksi yang telah diberikan pemerintah Amerika Serikat

	<p>kepada Pemerintah China.</p> <p>Interpretasi:</p> <p>Dari skema Publikasi penerbitan berita yang dilakukan oleh republika.com mengidentifikasi isi berita mengarah kepada sikap politik yang diberikan oleh pemerintah Amerika Serikat kepada Muslim Uighur dengan kencanaan yang dilakukan kepada pemerintah China. Isi berita tentang karifikasi yang dilakukan China juga tidak didasarkan pada Sumber dari Pernyataan yang jelas.</p>
<p>4. Micro</p>	<p>Gaya bahasa penulisan yang dilakukan oleh republika.com lebih cenderung mengarah pada gaya bahasa retorika epideiktik yakni jenis retorika yang berkaitan dengan wacana yang berhubungan dengan pujian atau tuduhan.</p> <p>Interpretasi:</p> <p>Pada pemberitaan yang dilakukan oleh republika.com tidak termuat keseimbangan narasumber berita. Narasumber yang memiliki identitas jelas hanya Mike Pompeo, sementara pemerintah China tidak ditampilkan secara jelas.</p>
<p>B. Social Cognition</p>	<p>Berdasarkan hasil penyelusuran online (https://www.republika.co.id/page/anniversary) didapatkan informasi :</p> <p>Jejak Republika Online Sejarah kelahiran Republika Online (ROL) adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan panjang Republika Koran. Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas Muslim bagi masyarakat di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat, khususnya para wartawan profesional muda yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim se - Indonesia</p>

(ICMI) yang dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah. Republika terbit perdana pada 4 Januari 1993. Penerbitan Republika menjadi berkah bagi umat. Sebelum masa itu, aspirasi umat tidak mendapat tempat dalam wacana nasional. Kehadiran media ini bukan hanya memberi saluran bagi aspirasi umat, namun juga menumbuhkan pluralitas informasi di masyarakat. Karena itu kalangan umat antusias memberi dukungan, antara lain dengan membeli saham sebanyak satu lembar saham per orang. PT Abdi Bangsa Tbk sebagai penerbit Republika pun menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik. Kelahiran ROL Pada 1995, Republika memyajikan layanan berita di situs web internet, dengan alamat www.republika.co.id. Ini adalah Koran pertama di Indonesia yang tampil di dunia internet, situs itu kemudian kita namakan Republika Online. Republika Online yang biasa disebut ROL muncul pertama kali di internet pada awal 1995 atau sekitar dua tahun setelah surat kabar Republika terbit. Sebagai situs berita, pada saat itu, muatan ROL hanya menduplikasi materi berita-berita koran Republika secara lengkap. Tujuan utama penerbitan Republika versi internet adalah untuk melayani pembaca yang tidak terjangkau distribusi koran cetak dan untuk pembaca yang berada di luar negeri. Pada fase berikutnya ROL secara bertahap mulai berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi. Desain dan berbagai layanan web dan materi beritanya pun lebih diperkaya. Sejak pertengahan 2008 ROL mengalami perubahan besar, dari sekadar situs berita sederhana menjadi web portal multimedia. Perubahan tersebut terjadi sebagai jawaban atas munculnya tantangan industri media yang mulai memasuki era konvergensi media. Dalam hal ini, Republika sebagai institusi industri media

	<p>dituntut untuk memiliki dan mendistribusikan content medianya dalam format cetak, online, dan mobile. Sesuai dengan falsafah dasar Republika , muatan ROL tetap mengedepankan komunitas Muslim sebagai basis pengunjunnya. Tampilan ROL terbaru inilah yang diluncurkan kembali (relaunching) pada 6 Februari 2008. Tema launchingnya kami namakan RELOAD. Segala kreativitas dicurahkan untuk sedapat mungkin membuat Republika online selalu dekat dan meladeni keinginan publik. Memang, upaya itu jelas tak mudah. Namun, kami menikmatinya selama ini. ROL hadir di masyarakat dengan visi sebagai media online yang terintegrasi dan unggul. Keberadaan ROL diarahkan untuk mengusung misi membangun umat Islam yang moderat, cerdas, dan berdaya; Menyuarakan aspirasi, gagasan, dan suara masyarakat bagi terbangunnya demokrasi yang sehat dan berkeadilan; serta menciptakan manajemen yang sehat dan efektif. ROL akan tampil menjadi kekuatan baru media online yang menyinergikan berbagai kebutuhan umat. Tidak hanya kebutuhan informasi, tetapi juga ruang berekspresi bagi umat, hiburan, bahkan berbelanja. Untuk itulah ROL hadir sebagai 'One Stop Portal Berbasis Komunitas'. Ada news, video, komunitas, sosial media, Digital newspaper, hingga ecommerce, yang menjadi muatan ROL.</p>
C. Context	<p>Pada pemberitaan yang dilakukan oleh republika.com dari interpretasi yang dilakukan adalah mengangkat sikap dari negara-negara di dunia tentang peristiwa yang dialami oleh Muslim Uighur. Dalam hal ini mengangkat sikap Negara Amerika Serikat.</p>

Analisis Model Van Dijk Pemberitaan sindonews.com:

Structure	Analysis
-----------	----------

A.Text

1. Macro

Pada pemberitaan yang dilakukan oleh sindonews.com tentang muslim Uighur dalam bingkai pernyataan menteri luar negeri Amerika Serikat Mike Pompeo sehari sebelum Presiden Joe Biden menjabat. Proses pengambilan judul yang dipilih pada berita tersebut lebih mengarah pada Pernyataan Pemerintahan Donald Trump yang berpendapat persoalan Muslim Uighur.

Interpretasi:

Sindonews.com mengambil sudut pemberitaan dari sisi Pemerintahan Donald Trump. Transisi politik yang terjadi menjadi dasar utama pemberitaan tersebut. Bahkan dalam isi pemberitaan juga memberikan keterangan “Saat ini hubungan kedua negara jatuh ke level terendah dalam beberapa dekade pada tahun terakhir pemerintahan Presiden Donald Trump”.

2. Suprastructure

Pada pemberitaan yang diterbitkan oleh sindonews.com berisikan tiga (3) nilai yang ada pada skematik berita, diantaranya:

1. Judul Berita sikap dan kecaman Pemerintahan Donald Trump kepada Pemerintah China terkait permasalahan Muslim Uighur
2. Pada teras berita, sindonews.com mengutip pernyataan dari menteri luar negeri Amerika Serikat Mike Pompeo memberikan pukulan memalukan bagi china terkait persoalan muslim Uighur
3. Pada tubuh berita dan kesimpulan, sindonews.com memberikan keterangan pada pemberitaanya di era

	<p>Presiden Donald Trump hubungan diplomasi kedua negara jatuh pada level terendah.</p> <p>Interpretasi:</p> <p>Dari skema Publikasi penerbitan berita yang dilakukan oleh republika.com mengidentifikasi isi berita mengarah kepada sikap Politik Pemerintahan Donald Trump serta persoalan hubungan diplomatik yang memburuk.</p>
<p>4. Micro</p>	<p>Gaya bahasa yang digunakan oleh sindonews.com lebih mengarah pada gaya bahasa retorika forensik yakni berkaitan dengan keadaan dimana mendorong timbulnya rasa bersalah atau tidak bersalah dari khalayak.</p> <p>Interpretasi:</p> <p>Gaya penulisan yang dilakukan oleh Sindonews.com didasarkan atas isi berita yang memuat latar belakang dari pernyataan yang dilakukan oleh Menteri Luar negeri Amerika Serikat Mike Pompeo yakni debat internal intensif setelah Kongres mengeluarkan undang-undang pada 27 Desember yang mewajibkan pemerintah AS menentukan dalam 90 hari apakah kerja paksa atau dugaan kejahatan lainnya terhadap Uighur dan minoritas Muslim lainnya adalah kejahatan terhadap kemanusiaan atau genosida.</p>
<p>B. Social Cognition</p>	<p>Dari hasil penelusuran secara online (https://index.sindonews.com/about/) menemukan identitas tentang sindonews.com</p> <p>SINDOnews merupakan salah satu portal berita besar dan berpengaruh yang memiliki gen Koran Sindo. Portal ini berdiri pada 4 Juli 2012, di bawah manajemen PT. Sindonews Portal Indonesia (SPI).SINDOnews memiliki tagline "Bukan Berita Biasa". Tagline ini menjadi credo untuk membedakan (uniqueness) Sindonews dengan</p>

portal-portal lain.

SINDOnews memberikan akses informasi akurat, berkualitas, dan cepat kepada masyarakat luas. Berita yang dikemas SINDOnews lebih mendalam dan komprehensif sehingga bisa menjadi referensi pengambil keputusan di pemerintahan, pebisnis, politisi, dan para mahasiswa serta stakeholder terkait.

Salah satu kekuatan SINDOnews adalah berada dalam naungan MNC Group dimana MNC Group merupakan salah satu group media terbesar di Asia Tenggara yang dipimpin oleh Bapak Hary Tanoesoedibjo.

Kekuatan ini yang menciptakan kolaborasi pemberitaan secara kuat dengan portal yang berada di bawah naungan MNC lainnya seperti Okezone.com, iNews.id, Koran Sindo, RCTI+, Vision+, ROOV serta MNCTrijaya.com.

SINDOnews juga bersinergi dengan media-media di MNC Group dalam berbagai platform seperti televisi, radio dan pay TV. Untuk FTA, MNC memiliki iNews TV, RCTI, GTV, dan MNCTV. Untuk pay TV, MNC memiliki MNC Vision dengan ratusan channel favorit, K-Vision dengan berbagai channel favorit lainnya, MNC Play dan Playbox. Untuk radio, Sindonews berkolaborasi dengan MNC Trijaya FM, Global Radio, V Radio, RDI, dan 200 radio jaringannya yang tersebar di seluruh Indonesia. Khusus media –media portal dan print, saat ini berada dalam naungan holding PT MNC Portal Indonesia (PT MPI).

Sindonews juga sudah terverifikasi oleh Dewan Pers : Nomor 499/DP- Verifikasi/K/XII/2019.

Kategori pemberitaan SINDOnews berupa informasi Nasional, Metronews, Daerah, Ekonomi dan Bisnis,

	International, Sports, Soccer, Otomotif, Sains, Tekno, Edukasi, Gen Sindo, Kalam dan Lifestyle.
C. Context	Pada pemberitaan yang dilakukan oleh sindones.com tentang muslim Uighur lebih mengarah pada sudut pandang pernyataan sikap dari pemerintahan Donald Trump serta persoalan buruk hubungan diplomasi antara pemerintahan China

Diskusi teori

Dari dua pemberitaan yang dilakukan oleh republika.com dan sindonews.com dapat diketahui letak perbedaan sudut pandang media dalam melihat suatu peristiwa. Dalam peristiwa yang terjadi Amerika Serikat, terkait pernyataan Menteri Luar Negeri Mike Pompeo ada dua sudut pandang pemberitaan yang terjadi yakni:

1. Pada pemberitaan yang dilakukan oleh republika.com dari interpretasi yang dilakukan adalah mengangkat sikap dari negara-negara di dunia tentang peristiwa yang dialami oleh Muslim Uighur. Dalam hal ini mengangkat sikap Negara Amerika Serikat
2. Pada pemberitaan yang dilakukan oleh sindones.com tentang muslim Uighur lebih mengarah pada sudut pandang pernyataan sikap dari pemerintahan Donald Trump serta persoalan buruk hubungan diplomasi antara pemerintahan China

Analisis ideologi yang dimasukkan oleh Van Dijk dalam dimensi analisis Teks, Kognisi dan Konteks pada kondisi hari ini di Indonesia akan berubah. Perubahan itu terjadi karena ideologi menjadi satu dimensi tersendiri sebagai unit analisa. Fenomena yang hari ini terjadi di Indonesia adalah banyaknya pemilik korporasi media yang terjun ke dunia politik dan menggunakan perusahaannya untuk kepentingan politiknya (anggoro,2018)

Jika melihat dari sudut pandang teori analisis wacan kritis model Teun van dijk yang mengidentifikasi model analisis menjadi 3 dimensi yakni teks,kognisi dan konteks serta melibatkan ideologi dalam praktek pembahasan didalamnya. Maka pada konteks perkembangan hari ini merujuk pada hasil pembahasan kedua pemberitaan tersebut Ideologi adalah suatu bagian terpisah dari analisis Teks, Kognisi dan kontek. Karena pengaruh kekuatan ideologi lebih mempengaruhi dari hasil pemberitaan yang akan di terbitkan.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan menjadi 2 (dua) hal:

1. Ideologi dalam sebuah industri media adalah kekuatan yang harus diperhatikan secara serius didalam mengidentifikasi sebuah teks atau nilai berita.
2. Mengidentifikasi Teks, kontek dan kognisi adalah bagian untuk mengidentifikasi arah dan tujuan suatu berita .
3. Pada pemberitaan republika.com tentang muslim uighur menggunakan sudut pandang besar yang menyatakan bahwa Negara Amerika Serikat menyatakan Pemerintah China telah melakukan genosida pada komunitas muslim Uighur
4. Pada pemberitaan sindonews.com Proses pengambilan judul yang dipilih pada berita tersebut lebih mengarah pada Pernyataan Pemerintahan Donald Trump yang berpendapat persoalan Muslim Uighur.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. (2005). *Analisis wacana*. yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara. Fiske, J. (1990). *Introduction to communication studies* (Vol. second edition). London and Newyork: Routledge.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Harahap, M. A. (2013). *Kapitalisme Media Ekonomi Politik Berita dan Diskursus Televis*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Anggoro, A. D., & Amin, A. (2018). The Development of Teun Van Dijk Model: A Discourse analysis towards News Report Of Jakarta Regional Election on Media Indonesia.com Published from November Until December 2016. *The Journal of Social Sciences Research*, 834-840.
- John Dimmick, E. R. (1984). *The Theory of The Niche: Quantifying Competition Among Media Industries*.
- M.Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Norman K Denzin, Y. S. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sperber, D., & Wilson, D. (2009). *Teori Relevansi Komunikasi dan Kognisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stefab Titscher, M. M. (2009). *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Sumber online:

<https://www.republika.co.id/berita/qn7xce366/as-nyatakan-perlakuan-china-pada-muslim-ughur-genosida>, diakses jumat, 29 januari 2021 jam 10.30 wib

<https://international.sindonews.com/read/307210/42/pemerintahan-trump-sebut-represi-china-pada-ughur-sebagai-genosida-1611079266/10> diakses jumat, 29 januari 2021 jam 10.40 wib

<https://index.sindonews.com/about/> diakses jumat, 29 januari 2021 jam 11.20 wib

<https://www.republika.co.id/page/anniversary> diakses jumat, 29 januari 2021 jam 11.40 wib

